



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan

Yanick Iglesias¹, Denny Andriana²

Program Studi Akuntansi. FPEB. Universitas Pendidikan Indonesia

yanick.iglesias@yahoo.co.id¹, denny.andriana@upi.edu²

Abstract. *This study aims to determine the effect of voluntary disclosure on the quality of earnings in the mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2012-2014. Voluntary disclosure is measured using the voluntary disclosure index, while the earnings quality is proxied by Earnings Response Coefficient. The method used in the study is quantitative descriptive. The data sources are obtained from the secondary data. The secondary data consists of the annual report of mining companies, the stock index, and also the composite index gained through IDX or www.idx.co.id, as well as literature like journals, previous studies, and text books. The study indicates that voluntary disclosure in mining companies in Indonesia has been running quite well, it is proven by an average of 33.6% of the voluntary disclosure. Whereas the quality of earnings rises in 2013 and has a significant drop in 2014. The study also shows there is a positive impact of the voluntary disclosure on the quality of earnings in the mining companies.*

Keywords: *Voluntary Disclosure, Quality of Earnings, Earning Response Coefficient, Mining Company.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela, sedangkan kualitas laba diproksikan dengan Earnings Response Coefficient. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder tersebut terdiri dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan, daftar harga saham perusahaan serta harga saham gabungan yang diperoleh melalui IDX atau website www.idx.co.id, serta literatur-literatur seperti jurnal, penelitian terdahulu, dan text book. Pada penelitian ini diketahui bahwa pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan di Indonesia telah berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pengungkapan sebesar 33,6% dari item pengungkapan sukarela. Sedangkan kualitas laba perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan penurunan yang signifikan pada tahun 2014. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: *Earning Response Coefficient, Kualitas Laba, Pengungkapan Sukarela.*

Corresponding Author. yanick.iglesias@yahoo.co.id, denny.andriana@upi.edu

How to Cite This Article. Iglesias, Andriana. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (1), 187-198

History of Article. *Received* : 21-11-2016, *Revision*: 08-12-2016, *Published*: 14-02-2017

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era informasi yang sangat maju ini, sudah sangatlah mudah untuk mendapatkan informasi, khususnya informasi tentang perusahaan. Kemudahan ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan memberikan informasi sebaik-baiknya, salah satu medianya ialah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam lebih memahami kondisi perusahaan. Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan (Sudarma dan Ratnadi, 2015). Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Secara lebih luas laba akuntansi yang berkualitas juga merupakan laba akuntansi yang bagian-bagian pembentuknya dapat diinterpretasikan serta dipahami dengan baik oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Laba informasi yang berkualitas secara intuitif akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan wajib atau *mandatory disclosure*, serta pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure*. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diatur oleh peraturan yang dibuat oleh lembaga yang berwenang yakni Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan, serta merupakan pilihan bebas bagi manajemen untuk

memberikan informasi yang dianggap relevan dan mampu mengubah keputusan pembaca. Harapan manajemen, dengan memberikan informasi tersebut dapat meningkatkan keyakinan dari pemangku kepentingan.

Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara kedua setelah Timor Leste yang menerapkan EITI (*Extractive Industries Transparency Initiative*). Namun di Indonesia sendiri, pada tahun 2015 status patuhnyasuspended karena Indonesia telat melaporkan EITI. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa perusahaan belum menyerahkan laporan EITI periode 2012-2013. Diberitakan pada *tempo.co* telah terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bumi Resources dan anak perusahaan sejak tahun 2003-2008. Hasil perhitungan ICW menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06M. Dengan kata lain laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas laba dari perusahaan tersebut kurang baik (Wijaya, 2010). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi secara sukarela kepada pasar. Seperti yang diungkapkan oleh Francis (2008, hlm. 28) bahwa pengungkapan sukarela dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Beberapa penelitian menghubungkan pengungkapan sukarela dengan kualitas laba, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kangarlouei (2013), Untari dan Budiasih (2014), serta Paramita (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2008) tidak sependapat dengan penelitian di atas, Rahayu mengungkapkan tidak ada pengaruh antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba yang diukur dengan ERC.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni pada tahun 2012-2014 dengan sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengungkapan sukarela dan kualitas laba perusahaan pertambangan di BEI, serta mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan untuk ilmu pengetahuan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai pengungkapan sukarela dan kualitas laba sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengungkapan informasi pada laporan tahunan.

KAJIAN LITERATUR

Landasan Teori dan Hipotesis

Pengungkapan Sukarela

Pengertian Pengungkapan Sukarela menurut Meek *et al* (2007, hlm. 94) merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan. Untari & Budiasih (2014) juga mengatakan “pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah mengungkapkan informasi yang dianggap perlu oleh

perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari yang diwajibkan”.

Menurut Choi & Mueller (1998, hlm. 297) Perusahaan umumnya melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimal jika mereka merasa pengungkapan itu dapat menurunkan biaya modalnya dan juga agar dapat bersaing dengan kompetitor, sebaliknya perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit jika mereka merasa pengungkapan tersebut dapat menampakkan informasi rahasia kepada pesaing atau menampakkan sisi buruk perusahaan di depan berbagai pihak. Karena perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi pengungkapan sukarela antar perusahaan. Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Beberapa argumen dikemukakan oleh Eldon (2002, hlm. 436) terkait dengan keengganan perusahaan untuk mengungkapkan laporan diluar yang diwajibkan, diantaranya adalah pengungkapan akan membantu pesaing dengan merugikan pemegang saham, serta serikat pekerja memperoleh keuntungan dalam tawar-menawar upah. Eldon (2002, hlm. 436) menanggapi kembali hal tersebut dengan argumen bahwa pesaing biasanya mendapatkan informasi melalui sumber-sumber lain, dan juga pengungkapan yang lengkap biasanya akan memperbaiki iklim tawar-menawar upah.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Scott dalam Rahmawati (2012, hlm. 63) mengungkapkan bahwa kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba fundamental. Laba fundamental adalah ukuran profitabilitas akuntansi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan. Sedangkan Bellovary *et al.* dalam Surifah (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar dividen di masa mendatang.

Selama ini tidak ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk memproksi kualitas laba tersebut. Oleh karena itu ukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu bisa berbeda dengan yang lain. Beberapa cara untuk mencari kualitas laba ialah dengan menggunakan persistensi akrual, estimasi kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, dan konservatisme (Givoly dalam Surifah, 2010), Serta *Earnings Response Coefficient* (Rahmawati, 2012, hlm. 63). Hal tersebut diperkuat oleh Collins dan Salatka dalam Surifah (2010) yang menggunakan *earnings response coefficient* (ERC) untuk mengukur reaksi pasar terhadap laba yang tidak diharapkan untuk memproksi kualitas laba. Menurut Sudarma & Ratnadi (2015) untuk meneliti kualitas laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek,

cara yang paling efektif ialah dengan menggunakan ERC. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ERC.

Earning Response Coefficient (ERC)

Scott (2012, hlm. 163) "*Earning Response Coefficient measures the extent of a security's abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security*". Rahmawati (2012, hlm. 62) mengungkapkan bahwa "Koefisien Respon *Earnings* adalah untuk mengukur sejauh mana *return* saham abnormal merespon komponen yang tak terduga dari *earnings* yang dilaporkan perusahaan dengan adanya penerbitan saham". Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas (Rahmawati, 2012, hlm. 63).

Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba

Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Secara teoritis, ada pengaruh antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba (Francis, 2008, hlm. 28). Francis melanjutkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan yang tinggi akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi *agency problems* (Healy *et al.*, 2001). Sehingga informasi perusahaan akan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau dapat dikatakan kualitas labanya baik.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti mencoba untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan sukarela dalam laporan

tahunan terhadap kualitas laba diantaranya dilakukan oleh Kangarlouei *et al* (2013) yang meneliti terkait dengan pengungkapan sukarela dengan kualitas laba dan cost of capital, dan mendapatkan hasil bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap kualitas laba secara positif dan signifikan, sedangkan pengaruh pengungkapan sukarela terhadap cost of capital didapati negatif signifikan. Murwaningsari (2008) meneliti tentang pengungkapan sukarela dengan kualitas laba yang diproksikan dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*, menyatakan hasil penelitian bahwa pengaruh pengungkapan sukarela dengan *Earning Response Coefficient (ERC)* menunjukkan temuan yang sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, misalnya Kartadjudjuma (2010), Paramita (2012) dan Untari (2014) yang juga berpendapat bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengungkapkan terdapat pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan ERC.

Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan pengungkapan sukarela sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H: pengungkapan sukarela pada laporan tahunan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012-2014 yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut: Perusahaan yang sahamnya tetap aktif beroperasi mulai tahun 2012 sampai bulan Desember 2014, perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi, memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dan secara konsisten dilaporkan di BEI. Berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan, dari total populasi 44 perusahaan pertambangan, diperoleh sejumlah 14 sampel perusahaan pertambangan yang memenuhi pertimbangan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2012, hlm. 63). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan (Meek, 2007, hlm. 94). Pengungkapan sukarela dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Yakni dengan membagi nilai yang diungkapkan perusahaan dengan total item pengungkapan sukarela dikalikan dengan 100% (Botosan, 1997).

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012:63) yang dimaksud dengan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas laba. Bellovary *et al* dalam Surifah (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang. Kualitas laba diprosikan dengan menggunakan ERC (*earnings response coefficient*) yang didapat dari regresi antara UE (*unexpected earnings*) dengan CAR (*cummulative abnormal return*) (Scott, 2012, hlm. 163).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan juga analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel

bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear sederhana ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana: \hat{Y} = Kualitas laba

X = Pengungkapan Sukarela

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang dipersyaratkan model regresi telah dilakukan dan diperoleh hasil olah data dengan program SPSS, sebagai berikut:

- a) Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,156

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3,6190143
	Std. Deviation	1,95313774
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,174
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20.0 *For Windows* (Data diolah)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh tes *Kolmogorov-Smirnov* dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,256. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b) Hasil uji linearitas berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung didapat sebesar 0,691 lebih kecil dari *F* tabel untuk *df* 15.25 senilai 2,09,. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Pengungkapan Sukarela dengan Kualitas Laba mempunyai hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IndeksH argaSah am	(Combined)	2.798	3	.933	2.841	.207
* Between Penerap anCarbo nManag ementA ccountin g	Linearity Groups Deviation from Linearity	1.740	1	1.740	5.300	.105
	Within Groups	1.058	2	.529	1.611	.335
	Total	.985	3	.328		
		3.783	6			

Sumber: SPSS 20.0 *For Windows* (Data diolah)

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, maka data diolah dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Seperti telah diketahui sebelumnya bahwa variabel *X* (bebas) pada penelitian ini adalah pengungkapan sukarela dan variabel *Y* (terikat) pada penelitian ini adalah kualitas laba. Model regresi sederhana yang dibentuk adalah $\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$. Berdasarkan olah data dengan program *SPSS*, maka didapat hasil:

Tabel Hasil Regresi Sederhana
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-9,177	8,252		-1,112	,273
1	pengungkapan sukarela	16,525	23,179	,112	,713	,480

a. Dependent Variable: kualitas laba

Dari hasil pengolahan di atas didapat nilai $a = -9,177$ dan nilai $b = 16,525$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -9,177 + 16,525X + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = -9,177$: artinya jika Pengungkapan Sukarela (X) bernilai nol (0), maka Kualitas Laba (Y) akan bernilai -9,177.

$\beta = 16,525$: artinya jika Pengungkapan Sukarela (X) meningkat sebesar satu indikator atau ($\frac{1}{40}$) satuan, maka Indeks Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 16,525 satuan dengan asumsi bahwa nilai konstanta tidak berubah.

Perumusan hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif atau tidaknya antara kedua variabel adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba

$H_a = \beta > 0$: Terdapat pengaruh positif pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. = 0,480 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka kualitas laba perusahaan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengungkapan sukarela perusahaan pertambangan

Pengungkapan laporan tahunan di Indonesia diatur oleh badan pengawas pasar modal (Bapepam). Pada peraturan tersebut terdapat pengungkapan-pengungkapan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Peraturan Bapepam yang terbaru diterbitkan pada tahun 2012, dan secara efektif diterapkan pada tahun tersebut.

Perusahaan diperbolehkan untuk menginformasikan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan oleh Bapepam kepada pasar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat informasi yang sudah ada agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang

sebenarnya. Diantara jenis-jenis pengungkapan sukarela tersebut dapat berupa informasi latar belakang yang lebih mendetail, informasi non keuangan, proyeksi masa depan perusahaan, serta analisis manajemen dan aktivitas penelitian dan pengembangan.

Perusahaan-perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian telah mengungkapkan informasi secara sukarela sedikitnya 15% dan paling tinggi 55%. Apabila dirata-ratakan, pengungkapan sukarela perusahaan pertambangan senilai 33,6%. Hal tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan temuan Rizki (2015) pada industri sektor manufaktur yang hanya memiliki nilai rata-rata 7,3%. Nilai minimum 0% yang berarti perusahaan tersebut tidak mengungkapkan sama sekali diluar pengungkapan yang diwajibkan Bapepam. Begitu pula nilai maksimum yang didapat sebesar 20%. Perusahaan pertambangan sudah cukup baik dalam hal pengungkapan sukarela, mengingat pengungkapan tersebut tidak diwajibkan, namun tetap diungkapkan. Hal ini dimaksudkan manajemen agar informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi perusahaan, dan juga memberikan proyeksi masa depan perusahaan.

Pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan cukup bervariasi dari tahun ke tahun, namun variasi tersebut tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya yang dapat terlihat dari gambar 4.1. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan cenderung mengungkapkan hal yang serupa setiap tahun, selain itu adanya pertimbangan biaya dan manfaat dari penyampaian suatu informasi kepada pihak yang berkepentingan, sehingga nilai

pengungkapan yang dilakukan perusahaan cenderung stabil dari tahun ke tahun.

Gambaran kualitas laba perusahaan pertambangan

Kualitas laba merupakan kemampuan laba untuk merefleksikan kondisi terkini dari suatu perusahaan, dan juga sebagai bahan pertimbangan proyeksi masa depan suatu perusahaan. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bumi Resources dan anak perusahaan menimbulkan suatu masalah yakni menurunkan kualitas laba dari perusahaan tersebut. Padahal untuk dapat mengambil suatu keputusan yang tepat, pasar haruslah mengetahui kondisi perusahaan yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Temuan yang didapat dari penelitian ini nilai ERC tertinggi perusahaan pertambangan pada tahun 2012 s.d. 2014 berturut-turut adalah sebagai berikut 47,01 oleh Tmpi, 47,57 oleh Enrg, dan 27,07 oleh Cth. Sedangkan kualitas laba perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2012 rata-rata senilai 3,72. Lalu pada tahun berikutnya meningkat menjadi 5,28. Sedangkan pada tahun 2014 nilai rata-rata anjlok menjadi -6,53. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2013 terlihat nilai ERC rata-rata yang meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2014 rata-rata ERC mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Nilai ERC yang mengalami kenaikan dan penurunan ini terjadi diakibatkan oleh nilai UE yang juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai UE tahun 2013 terlihat meningkat dibandingkan tahun 2012. Namun pada tahun 2014 terlihat nilai rata-rata yang kembali turun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini

berdampak pada nilai erc juga mengalami penurunan.

Pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu kebijakan manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dirasa dapat relevan dan mempengaruhi keputusan dari pemegang kepentingan. Menurut Francis (2008, hlm. 28) pengungkapan sukarela dalam laporan berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Dengan pengungkapan sukarela yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba yang baik dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan dan juga dapat memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2012-2014 dan harga saham harian perusahaan serta harga saham gabungan harian yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh pengungkapan sukarela perusahaan Francis (2008, hlm. 28). Hal ini disebabkan karena dengan pengungkapan sukarela yang tinggi akan meningkatkan keinformatifan dari

informasi laba, sehingga kondisi perusahaan dapat lebih terlihat yang pada akhirnya tingkat kepercayaan pihak eksternal (investor dan pemegang saham) kepada perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wang & Syu (2015), Untari & Budiasih (2014), Kangarlouei (2013), Paramita (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang Rahayu (2008) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan erc. Hal tersebut dikarenakan perbedaan sektor penelitian dan juga tahun penelitian, serta pada penelitian ini ditemukan rata-rata nilai *UE* negatif sedangkan pada penelitian Rahayu (2008) ditemukan *UE* yang positif (68% nilai *UE* positif). Nilai *UE* negatif diartikan EPS tahun ini lebih kecil dari pada tahun sebelumnya, sebaliknya, nilai *UE* positif diartikan EPS tahun ini lebih besar dari pada tahun sebelumnya (terjadi kenaikan).

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan seluruhnya sudah melakukan pengungkapan sukarela pada laporan tahunannya. Pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan juga sudah lebih baik dibandingkan dengan sektor manufaktur dengan nilai rata-rata sebesar 33,6%. (2) Kualitas laba pada perusahaan pertambangan cenderung negatif. Hal ini mengindikasikan

kualitas laba yang kurang baik. Nilai kualitas laba yang diprosikan dengan ERC perusahaan pertambangan senilai -3,6190 lebih kecil dibandingkan ERC keseluruhan perusahaan yang ada di BEI. (3) Terdapat pengaruh positif dari pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba perusahaan pertambangan yang diperoleh dari hasil uji regresi linear sederhana. Artinya adalah semakin tinggi pengungkapan sukarela perusahaan, maka akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memiliki beberapa saran, diantaranya : (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukur kualitas laba selain *Earnings Response Coefficient* (ERC) serta subjek penelitian selain sektor pertambangan. (2) Bagi BAPEPAM, peneliti menyarankan untuk menambahkan beberapa item pengungkapan sukarela ke dalam item wajib karena hal tersebut dapat membuat laporan tahunan lebih mencerminkan kondisi terkini dan proyeksi masa depan perusahaan. Bagi perusahaan, peneliti menyarankan untuk lebih mempertimbangkan pengungkapan sukarela sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. (2012). *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Bapepam.
- Botosan, C.A. (1997). *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital*. *The Accounting Review*, hlm.323-349.
- Choi, F.D.S., Mueller, G.G. (1998) *Akuntansi Internasional Edisi Kedua, buku dua Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eldon, S.H, Michael, F.V.B. (2002). *Teori Akunting Ed. Kelima, buku dua*. Batam: Interaksara.
- Francis, J., Olsson, P., Schipper, K. (2008). *Earnings Quality*. Boston: Now Publishers Inc.
- Healy, Paul M., Krishna G.P. (2001). *Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature*, *Journal of Accounting and Economics*, 31, hlm. 405-440.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kangarlouei, S.J., Rezaei, H., Motavassel, M. (2013). *The investigation of the effect of voluntary disclosure on earnings quality and cost of capital in firms listed in Tehran Stock Exchange*. *International Journal of Empirical Finance* 1 (1) hlm. 1-6
- Kartadjumena, E. (2010). *Pengaruh voluntary disclosure of financial information dan CSR disclosure terhadap earnings response coefficient (Survey pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009)*, PPM National Conference on

- Management
Research Universitas
Widyatama-Bandung, 4
- Meek, G.K., Gernon, H. (2007). *Akuntansi Perspektif Internasional Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Murwaningsari, E. (2008). Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi*, 11.
- Paramita. R.W. D. (2012). Pengaruh *firm size* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel *intervening* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal WIGA* 2 (1), hlm 088-094.
- Rahayu, S.I. (2008). Pengaruh tingkat ketaatan pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba. *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki, S.I.K.A. (2015). Pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *return* dan harga saham. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18, hlm 44-74.
- Scott, W.R. (2012). *Financial Accounting Theory, 7th edition*, Canada: Prentice-Hall
- Sudarma, I.P., Ratnadi, N.M.D. (2015). Pengaruh *voluntary disclosure* pada *earnings response coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12 (2), hlm.339-357.
- Surifah. (2010). Kualitas laba dan pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi Fak. Ekonomi - Universitas Cokroaminoto Yogyakarta* 8 (2), hlm. 31-47.
- Untari, M.D.A, Budiasih, I.G.A.N. (2014). Pengaruh konservatisme laba dan *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), hlm.1-18.
- Wang, Y.F., Syu, H.W. (2015). *Exploring the Nature of Material Information: Disclosure and Its Implications*. *International Journal of Economics and Finance Department of Accounting Providence University Taichung City* 7 (10)
- Wijaya, A. (2010). *Tempo.co*. Dipetik Maret 27, 2016, dari Tempo.co: tempo.co/read/news/2012/02/15/087225895/icw-ungkap-manipulasi-penjualan-batu-bara-grup-bakrie